

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat luas dan didalamnya terdapat banyak sekali keragaman budaya yang ada di dalamnya. Kemunculan beragam budaya tersebut terjadi karena berlandaskan kebiasaan dan pemikiran masyarakat sekitar, yang diwariskan oleh leluhur. Dalam terciptanya budaya juga berkaitan dengan lingkungan dan tingkah sosial yang ada dimasyarakat pada saat itu yang menjadi acuan dalam terciptanya budaya yang terkait. Dengan hal tersebut membuat budaya sangat mengakar dan beragam. Sebagai contoh masyarakat Jawa meski sama-sama berada di Pulau Jawa keberadaan budaya disetiap daerah dan kelompok memiliki perbedaan dan keunikannya masing-masing yang masih terjaga hingga saat ini (Sulaiman, 2015 : 155).

Keragaman budaya yang tercipta di masa lalu, bisa kita jadikan pedoman dalam kehidupan dimasa sekarang, konsep berbangsa kita yang beragam membuat kita harus memiliki acuan, untuk mencapai nilai-nilai yang di dapat guna menjadi tauladan dan bekal dalam kehidupan di masyarakat (Sulaiman, 2015 : 156).

Keragaman budaya yang ada di Jawa Timur sangat banyak beberapa budaya memiliki beberapa fungsi sebagai objek kerukunan, salah satunya yaitu dalam lingkup suku *arek* yang kaitannya meliputi wilayah Surabaya, Gresik, Mojokerto, Jombang dan Malang. Dalam lingkup suku *arek* terdapat budaya lokal yang lestari dan populer seperti halnya *sedekah bumi*, *bancaan*, *ziarah makam wali 9 dan tilikan*, gulat okol beberapa contoh budaya yang penulis sebutkan adalah contoh budaya yang memiliki nilai sosial, agama dan budaya yang kuat (Sulaiman, 2015 : 155).

Gulat Okol memiliki nilai sepiritual yaitu wujud syukur kepada Tuhan YME, Budaya yang ada di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, merupakan bentuk adu kekuatan dan ketangkasan yang cara mainnya yaitu mempertahankan badan agar tidak dibanting oleh lawan. Wujud syukur yang dimaksud adalah atas hasil bumi yang diperoleh warga setelah melanda kekeringan. Budaya Gulat Okol menjadi budaya tahunan yang di gelar dan menjadi wisata budaya yang ada di Desa Setro Kecamatan Menganti Gresik (Kris, 2018 :12).

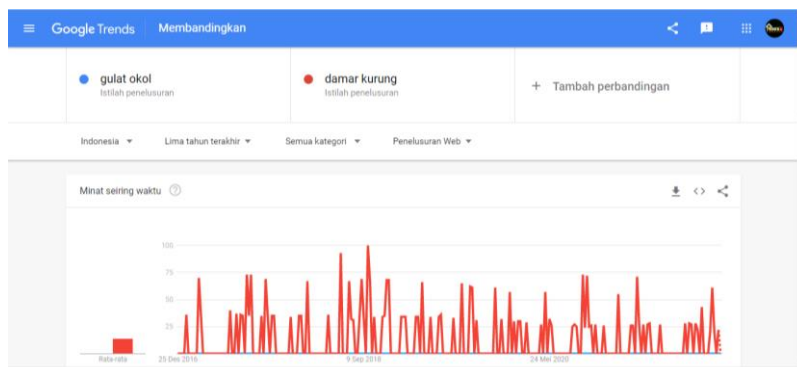


Gambar 1. 1 Pagelaran seni gulat okol
(Sumber: <https://jatimnow.com/baca-6881-gulat-okol-tradisi-olahraga-warisan-leluhur-di-surabaya>)

Sejarah Gulat Okol lahir pada abad ke-19 yaitu saat terjadi kemarau panjang di wilayah Desa Setro dan wilayah Kecamatan Menganti. Tumbuhan dan ladang mengering dan mati, ternak warga susah mendapat makanan, dengan hal tersebut semua masyarakat khususnya pengembala melakukan doa agar hujan bisa turun, tak berselang lama atas kehendak Tuhan YME hujan turun, semua orang bersukacita termasuk para pengembala mereka saling berpelukan dan mendorong satu sama lain, orang Desa Setro memiliki istilah (*Srokol-Srokolan*) sebagai bentuk luapan hati dan rasa syukur kepada Tuhan YMA. Kata *Srokol-Srokolan* itulah yang menjadi cikal bakal kata okol yang saat ini kita sebut gulat okol dan semakin banyak peminat pemangku sejarah pada saat itu menjadikannya sebagai tradisi tahunan dan dilaksanakan sampai sekarang, dilaksanakan bersamaan dengan bersih desa atau sedekah bumi, kepopuleran gulat okol pada zaman dulu cukup banyak membuat beberapa desa sekitar Setro ikut meramaikan dan juga melaksanakan gulat okol di desanya, lambat laun karna informasi dan sumber pengetahuan sehingga beberapa desa mengakui tradisi budaya gulat okol sebagai warisan nenek moyangnya, padahal awalnya tradisi tersebut berasal dari Desa Setro (Wawancara, 15-12-2021).

Perkembangan gulat okol pada saat ini di Desa Setro Kecamatan Menganti dan sekitarnya memang cukup populer, harapan untuk kedepanya budaya gulat okol dapat dikenal luas di seluruh Indonesia. Kerjasama masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk mewujudkannya. Seperti halnya upaya Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud) Kabuapten Gresik pada bulan November ini gulat okol telah dinyatakan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Tentunya dengan hal tersebut masyarakat Desa Setro harus berbangga dan ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan (disparbud.gresikkab.go.id, di akses pada tgl 15-12-2021).

Dibandingkan dengan budaya yang juga berasal dari Kabupaten Gresik lainnya yaitu damar kurung, gulat okol masih sangat minim dan sama sekali tidak populer. Seperti dalam pencarian melalui *Google Trends*.



ScreenGambar 1. 2 shot grafik Google Trends 2021

(Sumber:

<https://trends.google.co.id/trends/explore?geo=ID&q=gulat%20okol,damar%20kurung>)

Padahal seperti yang dijelaskan di atas, kesenian budaya gulat okol sangat menarik dan juga sebagai identitas masyarakat Desa Setro Kabupaten Gresik yang dapat menarik banyak wisatawan untuk meningkatkan perekonomian, khususnya Desa Setro.

Melihat cukup minimnya media informasi terhadap kesenian budaya gulat okol dan kebanyakan orang hanya tau tentang kesenian budaya gulat okol tanpa tau sejarah dan tujuan kesenian budaya gulat okol tersebut. Hal tersebut dikuatkan dengan pencarian data yang dilakukan penulis melalui kuisisioner secara acak dari 100 responden hanya 29% yang tidak mengetahui tentang kesenian budaya, namun yang miris yaitu 74% tidak mengetahui sejarah dan asal muasal serta 69% tidak tau makna yang terkandung dalam kesenian gulat okol tersebut.

Tentunya dalam hal ini penulis juga antusias untuk ikut serta dalam melestarikan dan ingin mempopulerkan budaya gulat okol yang dikuatkan dengan penggalan data dari 100 responden. Hampir 95% setuju dalam upaya pelestarian tradisi budaya gulat okol. Melalui kemampuan yang dimiliki dan dikuatkan dengan data kuisisioner, sebanyak 81% responden menyukai media video dalam penyebaran informasi kesenian gulat okol. Penulis mewujudkan dengan film dokumenter yang bertema kesenian budaya gulat okol. Penulis memilih audio visual yang diwujudkan dalam film dokumenter karena penyampaian informasi melalui audio visual akan tampak nyata dan mudah dipahami karena informasi yang disampaikan cukup kompleks. Hal tersebut menjadikan film dokumenter memiliki kekuatan tersendiri, sehingga apa yang disampaikan didalamnya dapat menjadi media informasi yang mudah di akses dan dipahami untuk masyarakat luas.

Film dokumenter yang akan digarap oleh penulis mengacu pada data dari responden. Responden biasa melihat video di youtube dengan presentase 77%, maka penulis akan menggunakan media sosial tersebut sebagai media utama dan menyertakan media lain seperti instagram dan facebook sebagai media pendukung. Berdasarkan latar belakang tersebut, diharap masyarakat luas bisa mengenal gulat okol dalam segi sejarah dan makna melalui film dokumenter yang dirancang penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

- Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Aziz selaku sesepuh dan pemangku desa di Setro masih banyak masyarakat luar yang masih bingung tentang asal dari gulat okol
- Lemahnya pengetahuan tentang sejarah gulat okol yang dikuatkan dengan hasil kuisisioner yang menyatakan 74% responden dari 100 responden tidak mengetahui tentang gulat okol
- Lemahnya pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam gulat okol yang dikuatkan dengan data kuisisioner yang menyatakan dari 100 responden 69% tidak mengetahui tentang hal tersebut
- Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Aziz, bahwa gulat okol pada saat ini hanya dimaknai untuk meramaikan acara saja tidak seperti dahulu yang kehadirannya dinanti-nanti dan sangat bergairah dalam setiap acara
- Dokumentasi dan publikasi yang belum menyebar secara luas
- Media yang mendokumentasikan tentang gulat okol sudah ada tetapi tidak detail dalam informasi
- Berdasarkan hasil kuisisioner sebanyak 81% responden tertarik dengan penyajian melalui video

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana cara merancang film dokumenter gulat okol sebagai upaya pelestarian kesenian beladiri Gresik?
- Dikarenakan even yang masih terhambat karna adanya pandemi perancang membuat suasana yang serupa dengan kejadian saat penyelenggaraan tradisi tersebut

1.4 Batasan Masalah

Dalam pengerjaan riset untuk menghindari cakupan yang terlalu luas karna mengingat waktu dan tenaga yang diperlukan, maka penulis membatasinya sebagai berikut :

- Melakukan riset di tempat asal budaya di Desa Setro Kecamatan Menganti Gresik

- Proses pengerjaan film dokumenter mencakup sejarah kesenian gulat okol, asal-usul dan makna yang terkandung dalam gulat okol serta perkembangan budaya pada saat ini.
- Target dalam pembuatan film dokumenter yaitu mengenalkan gulat okol kepada masyarakat luas sebagai budaya Desa Setro.

1.5 Tujuan

- Merancang film dokumenter yang dapat di terima masyarakat
- Eksplorasi kesenian gulat okol yang ada di Desa Setro
- Melalui film dokumenter penulis bisa mengedukasi para penonton untuk memahami isi yang terkandung dalam gulat okol secara detail dan luas
- Media informasi tradisi gulat okol yang ada di Desa Setro Gresik
- Menjelaskan sejarah tentang tradisi gulat okol

1.6 Manfaat

- Masyarakat muda dalam mengakses kesenian bela diri gulat okol dengan adanya film documenter
- Masyarakat lebih paham tentang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian bela diri gulat okol
- Identitas gulat okol akan melekat dalam Desa Setro dan akan menarik perhatian masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan perekonomian Desa Setro

1.7 Ruang Lingkup

- Perancangan film dokumenter tentang kesenian beladiri gulat okol sebagai media edukasi dan pengenalan dengan teknik audio visual